

## Dampak Manajemen Pendidikan Inklusi Yang Diberikan Pada Anak ABK

Harya Tamy Deby Ivancha<sup>1</sup>, Islamiah Islamiah<sup>2</sup>, Wendika Putra<sup>3</sup>, Opi Andriani<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo  
Email: [haryatamydebyiancha@gmail.com](mailto:haryatamydebyiancha@gmail.com)<sup>1</sup>, [islamiah140819@gmail.com](mailto:islamiah140819@gmail.com)<sup>2</sup>, [awryfc1997@gmail.com](mailto:awryfc1997@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[opi.adr@gmail.com](mailto:opi.adr@gmail.com)<sup>4</sup>

Korespondensi penulis: [haryatamydebyiancha@gmail.com](mailto:haryatamydebyiancha@gmail.com)

**Abstract:** The background to this research is that there are still many schools that have implemented inclusive education, but still provide general treatment or services to inclusive students. The aim of this research is to determine the management of inclusive education for Children with Special Needs (ABK). This type of research is qualitative research. Data sources were obtained from the school principal and four class teachers. The data in this research was obtained through documentation, observation and interviews. The research design used uses an indigenous psychology approach, part of the scientific approach tradition, where an important aspect in this approach is the effort to find appropriate methods to uncover phenomena in an investigation. The research results show that teachers directly handle the implementation of education. The treatment provided is good, such as providing special response and attention to children with special needs.

**Keywords:** Management, Inclusive Education, ABK

**Abstrak:** Latar belakang penelitian ini adalah masih banyaknya sekolah yang sudah menerapkan pendidikan inklusi, namun masih memberikan penanganan atau pelayanan yang masih bersifat umum terhadap siswa inklusi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak manajemen pendidikan inklusi yang diberikan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah dan empat guru kelas. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Desain penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan indigenous psychology bagian dari tradisi pendekatan ilmiah dimana aspek yang penting dalam pendekatan ini adalah usaha untuk menemukan metode yang sesuai untuk mengungkap fenomena dalam suatu investigasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menangani langsung pelaksanaan pendidikan. Penanganan yang diberikan sudah baik seperti pemberian respon dan perhatian khusus terhadap anak berkebutuhan khusus.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pendidikan Inklusi, ABK

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting bagi setiap negara untuk dapat berkembang pesat. Negara yang hebat akan menempatkan pendidikan sebagai prioritas pertamanya, karena dengan pendidikan, kemiskinan pada rakyat di negara tersebut akan dapat tergantikan menjadi kesejahteraan. Bagaimanapun, dalam perkembangannya, pendidikan di Indonesia senantiasa harus menghadapi beberapa masalah di setiap tahapnya. Masalah masalah tersebut hanya dapat diselesaikan dengan partisipasi dari semua pihak yang terkait di dalam sistem pendidikan, seperti orangtua, guru-guru, kepala sekolah, masyarakat, dan juga peserta didik itu sendiri. Pada fase input, orangtua memiliki kontribusi besar dalam memperkenalkan nilai-nilai baik kepada anak-anak mereka. Orang tua bertanggung jawab penuh untuk mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai kepemimpinan, sehingga mereka mempunyai bekal yang cukup untuk menjadi cikal bakal pemimpin ketika mereka mulai memasuki institusi formal, seperti sekolah. Pada fase proses, orangtua bekerjasama dengan para guru dan kepala sekolah untuk

memberikan penguatan kepada peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai kepemimpinan yang baik melalui budaya organisasi di sekolah. Terakhir, pada tahap output, peserta didik harus menghadapi begitu banyak tantangan di dunia nyata, di luar sekolah. Peserta didik yang sudah melalui tahap-tahap sebelumnya di sekolah dengan budaya organisasi yang mengajarkan dan membiasakan nilai-nilai baik dalam hidupnya, maka akan tumbuh menjadi pemimpin yang hebat untuk negara ini (Megawati, 2012).

Anak Berkebutuhan Khusus merupakan salah satu sumber daya manusia yang harus diperhitungkan. Tidak sedikit anak berkebutuhan khusus yang mampu mengharumkan nama bangsa dalam dunia internasional dengan prestasi yang dimilikinya. anak berkebutuhan khusus sebagai salah satu bagian dari anak bangsa merupakan anak yang memerlukan perhatian secara khusus karena memiliki keterbatasan tertentu baik secara fisik maupun non fisik. Salah satu keterbatasan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus adalah ketidakmampuan dalam melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri, sehingga mereka memerlukan bantuan dari orang lain agar dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan normal. Ketidakmampuan seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara normal disebut dengan kesulitan fungsional atau *functional difficulty*, yang terdiri dari kesulitan melihat, mendengar, berjalan, mengingat, berkonsentrasi atau berkomunikasi hingga kesulitan dalam mengurus diri sendiri. Ironisnya sebagian masyarakat masih menganggap penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus pada umumnya sebagai masyarakat kelas dua sehingga anak berkebutuhan khusus seringkali mengalami diskriminasi. Menurut Arif Wiododo solusi untuk hal tersebut adalah peran pendidikan dalam hal ini sangat penting dalam mengidentifikasi bakat dan potensi yang dimiliki anak berkebutuhan khusus sehingga pendiskriminasian tidak terjadi lagi. Pemberian layanan secara khusus terhadap PDBK merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi minat dan bakat yang dimilikinya. anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya serta memiliki kesulitan tersendiri dalam mengikuti proses pembelajaran yang disebabkan oleh adanya kelainan baik secara fisik, emosi, mental, sosial, maupun kecerdasan dan bakat istimewa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hal ini, sebuah pendekatan atau pencarian untuk menyelidiki dan memahami fenomena sentral (Raco, 2018). Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif maksudnya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka

untuk interpretasi (Dr. Tjipto Subadi, 2006). Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan (Khadijah, 2018).

Sifat dari penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, dan penelitian kepustakaan berarti penelitian yang utamanya menargetkan buku-buku dan literatur lainnya. Penelitian kepustakaan mengumpulkan informasi dan data secara rinci melalui berbagai buku, catatan, jurnal, dan daftar pustaka lainnya, serta hasil pekerjaan sebelumnya yang berkaitan dengan jawaban atas masalah yang akan diteliti dan landasan teori (Yaniawati, 2020). Penelitian ini menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti. Penelitian kualitatif membutuhkan analisis teknis. Metode analisis teknis memberikan penjelasan dan informasi yang jelas, objektif, sistematis dan analitis, kritis tentang upaya peningkatan kualifikasi guru melalui pelatihan selama periode fundamental. Pendekatan kualitatif memberikan klasifikasi dan penjelasan berikut berdasarkan tahap awal pengumpulan data yang diperlukan.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam penelitian kepustakaan adalah dengan memilih, mencari, menyajikan, dan menganalisis data kepustakaan. Lembaga kajian ini adalah untuk menemukan bahan pustaka yang substansinya memerlukan pengolahan filosofis dan teoritis. Penelusuran literatur di sini adalah studi literatur tanpa verifikasi empiris Data yang disajikan merupakan data berbentuk kata yang perlu diolah agar ringkas dan sistematis (Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes & Ali Sodik, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (content analysis). Analisis isi merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu data. Analisis adalah serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian pada gilirannya dikembangkan dan diolah ke dalam kerangka kerja sederhana. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi, namun terlebih dahulu data tersebut diseleksi atas dasar reliabilitasnya Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mencari kebenaran dari data-data yang telah diperoleh, sehingga dari sini bisa ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 tahapan, yaitu: reduksi data, display data, verifikasi data dan mengambil kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

Manajemen berasal dari kata "to manage" yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Dari arti tersebut secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Menurut terminologi, bahwa istilah manajemen hingga kini tidak ada standar istilah yang disepakati. Istilah manajemen diberi banyak arti yang berbeda

oleh para ahli sesuai dengan titik berat fokus yang dianalisis. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut: yang pertama menurut Sofyan Syafri Harahap manajemen adalah proses tertentu yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber-sumber lainnya. Kedua menurut P. Siagian, manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.<sup>20</sup> Ketiga menurut Malayu S.P. Hasibuan “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai satu tujuan. keempat menurut Manullang, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Kelima menurut George R. Terry, manajemen adalah mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka. Dari penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses tertentu yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, atau dapat di definisikan sebagai kemampuan untuk memperoleh suatu hasil dan dapat mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Pendidikan inklusi adalah proses yang berlangsung secara terencana dan terarah dimana ruang lingkup penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bersama dengan teman sebaya tidak hanya berfokus pada keterbatasan saja, akan tetapi bagaimana memberikan layanan secara utuh pada pribadi manusia selain keterbatasan/ kekurangan sekaligus memaksimalkan potensi dan kelebihan yang dimiliki. Pendidikan inklusif merupakan penanganan diri Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sekaligus memperkenalkan dan mempersiapkan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan lingkungan sekitar tentang keberadaan mereka. Semakin awal pengakuan dan penerimaan masyarakat terhadap keberadaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) maka ABK akan lebih cepat menyesuaikan diri dan fokus utama terhadap kelebihan dibandingkan dengan kekurangan seperti tujuan pendidikan akan tercapai.

Dalam peningkatan mutu pendidikan, sekolah inklusif perlu dukungan dari manajemen sekolah. Manajemen pendidikan inklusif merupakan proses yang terkait erat dengan tujuan dan efektifitas serta efisiensi penyelenggaraan sistem pendidikan bagi seluruh peserta didik, tidak terkecuali bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Manajemen sekolah

akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik, kemampuan dan task sommitment (tanggung jawab terhadap tugas) tenaga kependidikan yang handal, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar, dana yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya serta partisipasi masyarakat yang tinggi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Manajemen pelayanan khusus di sekolah ditetapkan dan diorganisasikan agar memudahkan atau memperlancar pembelajaran dan bisa memenuhi kebutuhan khusus siswa. Manajemen pelayanan khusus terdiri atas manajemen pelayanan perpustakaan, pelayanan bimbingan konseling, pelayanan kesehatan, pelayanan asrama, manajemen kafetaria/kantin sekolah, parker, antar jemput, dan lain sebagainya. Berbagai pelayanan tersebut dikelola secara benar untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sholawati, Siti Auliyatus. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Inklusi Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdn Kalirungkut-1 Surabaya". (Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.2 No. 1). 2019.
- Sukadari. Model Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. (Yogyakarta: Kanwa Publisher). 2019. Sukarna. Dasar-Dasar Manajemen.
- Wijaya, David. Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar. (Jakarta: Prenadamedia Group). 2019.
- Wikasanti, Esth. Pengembangan Life Skills untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Jogjakarta: Redaksi Maxima). 2014.
- Yayasan sayangi Tunas Cilik. Pendidikan inklusif: Apa, Mengapa dan Bagaimana. (Bandung: Inclusive Community Development and School for All). 2016. Yusuf, A. Muri. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. (Jakarta: Kencana). 2017.